

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah *output* atau keluaran yang disajikan oleh suatu perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal yaitu manajer maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Delkhosh dan Mozadeh (2016) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Hal itu merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan atas wewenang yang sudah diberikan kepada manajemen terutama bagi investor dan kreditor.

Melalui informasi laba yang terkandung di dalamnya, laporan keuangan dapat menjadi indikator baik atau tidaknya kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Menurut Sofian *et al.* (2011) laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan yang dapat memandu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Betapa pentingnya informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan para manajer berusaha dengan segala cara untuk menyusun laporan keuangan sesempurna mungkin di mata pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Maka hal inilah

yang sering menjadi pemicu timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan principal yang dikenal sebagai konflik agensi. Perusahaan diperbolehkan untuk memilih metode dalam membuat laporan keuangan tersebut dan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Namun, dalam IFRS istilah konservatisme akuntansi dikenal dengan *prudence*. Prinsip antara *prudence* dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuan pendapatan. Pada konsep *prudence* pendapatan boleh diakui bila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya didapatkan. Konsep *conservatism* mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian. Sehingga nantinya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Agustina *et al.* (2015) menyebutkan bahwa konservatisme adalah prinsip yang pesimis dikarenakan biaya diungkapkan terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan. Konservatisme adalah sebuah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada di laporan keuangan. Nilai yang ada di pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak berjalan atau tidak sesuai target. Beberapa peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Nasr dan Ntim (2018) memberikan bukti

terdapat hubungan positif antara ukuran dewan direksi dan konservatisme akuntansi pada perusahaan di Mesir. Semakin tinggi ukuran dewan direksi akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, mengimplikasikan bahwa pada kasus semakin kecil ukuran dewan (rendahnya mekanisme tata kelola di Mesir), perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan yang konservatif sebagai kompensasi rendahnya mekanisme tata kelola di Mesir.

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2016). Sedangkan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting bagi stakeholder dan manajemen internal perusahaan untuk memecahkan konflik agensi (Chen dan Steiner, 1999).



Kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, direksi dan komisaris. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen yang memiliki saham tentunya akan lebih mengetahui kondisi sesungguhnya perusahaan yang dia miliki sehingga manajemen yang memiliki saham akan dengan bekerja sebaik mungkin agar manajemen akan memiliki keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer serta posisinya sebagai pemilik perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Sementara manajer yang tidak memiliki saham perusahaan, ada kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Dengan keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut membuat manajemen akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga membuat resiko perusahaan.

Kasus tentang kurangnya penerapan konsep konservatisme akuntansi antara lain terjadi pada PT Kimia Farma Tbk yang telah terdeteksi manipulasi manajemen laba dengan menyajikan laporan keuangan yang *overstated*. Manajemen PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Tetapi, pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian tersebut muncul disebabkan karena

adanya kesalahan penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan melalui direktur produksinya.

Penelitian yang dilakukan Mohammad Delkhosh dan Mohammad Sadeghi (2017) menerangkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu menurut Noor Yudawan Putra dan Subowo (2016) berpendapat bahwa variabel konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan Husaini Bala dan Benjamin Kumai (2016) menerangkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Susan Elkinawy (2019) komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan Hafiza Aisyah Hayim (2017) menerangkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut , Natalia Ivana Halim dan Josua Tarigan (2019) ukuran dewan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”**.

## 1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas maka identifikasin masalah yang dapat ditemukan ialah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran perusahaan untuk mempergunakan standar *International Financial Reporting Standar (IFRS)*.
2. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan dalam penelitian ini hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti tidak meluas untuk dapat terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Penulis hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas laba dihitung dengan menggunakan proksi *Representational Faithfulness*.
2. Konservatisme akuntansi di ukur dengan menggunakan perhitungan indeks konservatisme.
3. Komite audit diukur dengan menggunakan rasio jumlah komite audit.
4. Kepemilikan manajerial diukur dengan menentukan persentase jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

### 1.2.3 Rumuan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Untuk menganalisis kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perkembangan akuntansi atau penerapan akuntansi dalam media pembelajaran akuntansi secara lebih lanjut terkait dengan kualitas laba.

2. Aspek Praktis

- a) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada investor atau calon investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi yang tepat.

- b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

- c) Bagi peneliti selanjutnya



Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam membuat penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

